

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Ekspor merupakan sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor semakin penting peranannya sejak adanya perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (free market). Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, tidak hanya disektor gas tetapi juga disektor pertaniannya. Pertanian berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ekspor utama untuk produk pertanian yaitu kelapa sawit, karet alam, kopi, kakao, lada putih, dan udang. Produk pertanian menyumbang pendapatan nasional setiap tahunnya dan karet alam menjadi tanaman komersial setelah kelapa sawit.

Komoditi karet alam adalah salah satu komoditi unggulan yang menjadi primadona ekspor Indonesia. Tanaman karet dapat berproduksi sepanjang tahun di Indonesia dan hampir semua daerah di Indonesia cocok untuk ditanami karet. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen karet di dunia. Indonesia merupakan negara penghasil utama karet alam dunia bersama dengan Thailand dan Malaysia. Indonesia menghasilkan 3,2 juta ton karet alam pada tahun 2014 setelah Thailand dengan produksi karet alam sebesar 4,07 juta ton. Indonesia menjadi negara pengeskor kedua karet alam terbesar di dunia, tapi kondisi ini tidak membuat ekspor karet alam Indonesia bebas dari masalah. Komoditi karet alam indonesia ini pada tahun 2015 sebanyak 2,30 juta ton dari 3,11

juta ton di produksi untuk kebutuhan ekspor. Ekspor karet alam Indonesia masih mengalami beberapa kendala seperti harga karet alam yang fluktuatif, produktifitas yang rendah, faktor minyak mentah dunia, ketidakstabilan nilai tukar serta kondisi perekonomian dunia mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia. Sektor industri karet menyerap tenaga kerja dan terkait langsung dengan industri kurang lebih sebanyak 2,1 juta orang, sementara untuk yang tidak terkait langsung dengan industri karet tersebut telah menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 100 ribu orang.

Karet alam memiliki berbagai fungsi untuk kehidupan manusia, hampir semua peralatan yang kita gunakan sebagian besar terbuat dari bahan dasar karet alam. Industri yang memproduksi karet alam misalnya industri ban, spare part kendaraan bermotor, peralatan rumah tangga, peralatan medis dan lain-lain. Karet terdiri dari dua jenis yaitu karet sintesis dan karet alami. Karet sintesis adalah karet yang memerlukan minyak mentah dalam proses pembuatannya, sedangkan karet alami diperoleh langsung dari tanaman karet. Kualitas karet alami terletak pada daya elastisitas yang sempurna sehingga memudahkan pengolahan serta daya tahan yang tinggi terhadap panas dan keretakan. Saat ini karet alam Indonesia masih menjadi barang primer dan sangat sulit di gantikan komoditasnya, walaupun harganya mengalami kenaikan maka permintaan akan tetap atau bahkan meningkat. Karet alam ini termasuk barang yang tidak elastis.

Menurut data International Rubber Study Group (2012) konsumsi karet alam dunia terus mengalami peningkatan rata-rata 9% per tahun, disebabkan semakin berkembangnya industri berbahan baku karet alam khususnya industri

ban di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman dan Jepang. Selain hal tersebut di dukung juga oleh industri otomotif yang pada tahun 2015 mengalami peningkatan produksi sebesar 2 juta unit untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor dari 1,95 juta unit pada tahun 2014. Menunjukkan bahwa akan ada peningkatan permintaan industri berbahan baku karet, khususnya ban. Karet alam memang komoditi primer dalam pembuatan ban, bahkan sebagai barang pengganti karet alam, karet sintetis tidak dapat menggantikan posisi dari karet alam, dikarenakan harga minyak bumi yang sangat tajam di pasaran internasional. Karet sintetis yang bahan bakunya berasal dari fraksi minyak bumi harganya ikut meningkat tajam. Saat ini jumlah produksi dan konsumsi karet alam dibawah karet sintetis, tetapi sesungguhnya karet alam tidak dapat digantikan oleh karet sintetis, mengingat untuk membuat ban tetap saja membutuhkan karet alam. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, kandungan karet alam di dalam ban tidak bisa kurang dari 35%, ini artinya tidak mungkin memproduksi ban tanpa karet alam. Sehingga saat ini hampir 70% produksi karet alam dunia dipakai untuk membuat ban, sedangkan sisanya dipakai untuk produk lainnya. Dari tahun 2011-2015 jumlah karet dan produk yang berasal dari karet yang sudah di ekspor di seluruh dunia menghasilkan sebesar US\$ 47.234,00 juta . Indonesia adalah salah satu negara pengekspor karet terbesar di dunia. Indonesia mendapati pengekspor karet alami terbesar ke-2 setelah Thailand dengan produksi Karet Alam : 2.982.000 ton (2011). Kontribusi terhadap produksi karet dunia : 27,06%. Amerika, Jepang dan Cina merupakan negara utama yang mengkonsumsi karet alam. Pengimpor terbesar karet alam Indonesia adalah Amerika yang memiliki industri kendaraan bermotor terbesar di dunia.

Data yang di peroleh dari Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa untuk ekspor di bidang karet dan barang karet menunjukkan bahwa karet masih menjadi produk utama dari Indonesia dalam ekspor terutama ekspor karet alam. Dan tetap terus berjalan, namun terus mengalami pengurangan dalam skala pendapatan.

Ekspor tidak bisa dilepaskan dari transaksi antar mata uang Internasional. Dalam hal ini yang menjadi patokan mata uang internasional adalah mata uang US\$. Jadi salah satu komponen dari seberapa besar ekspor mempengaruhi perekonomian indonesia adalah nilai kurs Rupiah terhadap nilai mata uang internasional. Jika kurs dalam negeri melemah maka nilai barang di pasar internasional akan murah, hal ini berkebalikan apabila kurs dalam negeri menguat. Kurs adalah salah satu faktor barang tersebut dapat bersaing di luar negeri atau tidak. Selain hal itu nilai jual atau harga dari karet alami yang di produksi juga berpengaruh besar terhadap seberapa besarnya komoditi karet alam dapat berkontribusi terhadap eksport. Tingkat harga biasanya mengikuti kurs yang berlaku. pada tahun 2016 bulan April harga karet alami sudah Rp20,386/kg.

Pendapatan suatu negara (*Gross Domestic Bruto*) adalah salah satu komponen yang menunjukkan seberapa besar suatu negara dalam melakukan ekspor maupun impor. Teori ekonomi menyebutkan pendapatan ekonomi secara agregat dapat diukur melalui tingkat konsumsi rumah tangga, tingkat investasi, pengeluaran pemerintah, serta selisih antara jumlah ekspor dan impor suatu negara. Fungsi dari pendapatan suatu negara dapat di tuliskan sebaga berikut :

$$GDP = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan :

GDP = Pendapatan Negara

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Fungsi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara dengan tingkat ekspor sangatlah berkaitan, tidak hanya dalam satu sudut pandang kemampuan satu negara namun juga pendapat negara lain yang menjadi tujuan ekspor. Pendapatan negara juga dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat terhadap suatu produk salah satunya karet alami. Amerika, Jepang, dan China menjadi konsumen terbesar dalam ekspor karet alami yang dilakukan Indonesia, tak terlupakan juga Kanada yang telah menjadi langganan ekspor karet alam Indonesia juga. Pendapatan negara sangatlah penting dalam indikator ekspor. Hal ini ditandai dengan adanya pertumbuhan tersebut yang dilakukan oleh subsektor ekonomi dalam bidang otomotif. Ban merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh bidang otomotif yang bahan bagunya hampir 70% menggunakan karet alam, karena tingkat elastisitasnya yang tinggi.

Tabel 1.1.

**GDP (GROSS DOMESTIC BRUTO) CHINA, JEPANG, KANADA, DAN
AMERIKA SERIKAT (JUTA US\$) TAHUN 2002-2015**

Tahun	CHINA	JEPANG	KANADA	USA
2002	1461906,488	3980819,536	757950,6786	10977514
2003	1649928,718	4302939,185	892380,9864	11510670
2004	1941745,602	4655803,056	1023196,003	12274928
2005	2268598,904	4571867,441	1169357,98	13093726
2006	2729784,032	4356750,213	1315415,197	13855888
2007	3523094,315	4356347,794	1464977,19	14477635
2008	4558431,073	4849184,642	1549131,209	14718582
2009	5059419,738	5035141,568	1371153,005	14418739
2010	6039658,508	5498717,816	1613406,135	14964372
2011	7492432,098	5908989,186	1788703,386	15517926
2012	8461623,163	5957250,119	1824288,757	16155255
2013	9490602,6	4908862,837	1837443,487	16663160
2014	10351111,76	4596156,557	1783775,591	17348071,5
2015	10866444	4123257,61	1550536,52	17946996

Sumber : WorldBank

Tingkat pendapatan yang tinggi membuat kredibilitas atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Diiringi oleh tingkat impor dan konsumsi. Terutama dalam komoditi karet alami karena keempat negara tersebut adalah pusat pertumbuhan

industri otomotif dan termasuk sebagai konsumen dari karet alam Indonesia, ini adalah sebuah peluang besar untuk Indonesia dalam meningkatkan produksi karet alami dan ekspor karet alami. Penelitian ini akan dilakukan dengan memilih 4 negara konsumen utama karet alam Indonesia untuk mengetahui apa yang mempengaruhi volume permintaan karet alam Indonesia ke 4 negara tersebut. Keempat negara tersebut adalah China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat yang dimana di negara tersebut relatif negara yang konsumsi karet alam termasuk tinggi. Variabel independen (bebas) yang dipilih dalam penelitian ini adalah harga karet alam Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap mata uang tujuan, dan pendapatan nasional negara tujuan ekspor.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan latar belakang diatas memunculkan beberapa rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh harga karet alam Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika terhadap volume permintaan ekspor karet alam Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat.
2. Seberapa besar pengaruh kurs rupiah ke mata uang negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat terhadap volume permintaan ekspor karet alami Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat.
3. Seberapa besar pengaruh GDP negara konsumen (China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat) terhadap volume permintaan

ekspor karet alami Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dituliskan diatas dapat dijabarkan bahwa tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui pengaruh harga karet alam Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika terhadap volume permintaan ekspor karet alam Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat.
2. Mengetahui pengaruh kurs rupiah ke mata uang negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat terhadap volume permintaan ekspor karet alami Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat.
3. Mengetahui pengaruh GDP negara konsumen (China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat) terhadap volume permintaan ekspor karet alami Indonesia ke negara China, Jepang, Kanada, dan Amerika Serikat.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau solusi bagi pemerintah dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan perdagangan dalam komoditi karet alam Indonesia, sehingga komoditi karet alam Indonesia dapat berkembang baik didalam negeri maupun luar negeri dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.5.Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis melalui sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab penulisan yang disusun sebagai berikut:

a. Bab I: Pendahuluan

Terdiri dari sub bab yang terdiri atas latar belakang penelitian yang dijelaskan secara umum,lalu dilanjutkan dengan sub bab rumusan masalah penelitian yang dijelaskan sesuai dengan apa yang ingin diteliti, lalu dilanjutkan sub bab tujuan penelitian,lalu dilanjutkan kembali dengan sub bab manfaat penelitian,lalu di tutup dengan sub bab sistematika penulisan.

b. II: Landasan Teori

Menjelaskan mengenai sub bab kajian pustaka yang merangkum dan membahas mengenai penelitian sejenis atau serupa dari peneliti terdahulu, dilanjutkan dengan landasan teori pendukung hipotesa, sebagaimana landasan teori pendukung perbandingan elastisitas dengan faktor yang mempengaruhi kuantitas ekspor dalam penelitian ini dan ditutup dengan sub bab hipotesis penelitian.

c. Bab III: Metodologi Penelitian

Menjelaskan sub bab metode penelitian yang di dalamnya terdiri dari jenis dan cara pengumpulan data, spesifikasi model penelitian, serta alat analisis dan pengujian statistik.

d. Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Menampilkan seluruh deskripsi variabel, model penelitian, alat analisis, hasil analisis data, serta pembahasan.

e. BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Menjelaskan kesimpulan akhir dan implikasi yang diberikan, sebagaimana secara langsung akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian ini dan membahas berbagai implikasi yang menyertai simpulan penelitian ini.

